

Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Melalui LPSE Pada Bagian PBJ Sekretariat Daerah Kota Metro

Masayu Aisyah^{1*}, Eka Sariningsih², Apip Alansori³, Harmani Harun⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, ⁴Program Studi Magister Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Email: Masayuaisyah77@gmail.com, ekasariningsih@malahayati.ac.id

Abstract

This study aims to empirically examine the influence of budget implementation, procurement of goods and services, internal control, human resource competency and organizational commitment funds at the end of the fiscal year in work units in the payment area of the Bandar Lampung State Treasury Service Office (KPPN). The type of research used is descriptive quantitative. The sampling method used was random sampling with a total sample of 74 who were officials involved in the fund disbursement process in the Bandar Lampung KPPN payment area. The independent variables used are Budget Planning, Budget Execution, Procurement of Goods and Services, Resources and Internal Factors. The dependent variable used is the Accumulation of APBN Funds Disbursement. The data used in this research is primary data. Retrieval tool in the form of questionnaires distributed to 74 respondents. The data analysis method used is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the variables Budget Execution, and Procurement of Goods and Services, have a significant effect on the Accumulation of APBN Funds Disbursement, while the variables Budget Planning, Human Resources and Internal Factors have no significant effect on the Accumulation of APBN Funds disbursement of work units in the KPPN payment area Bandar Lampung.

Keywords: Budget Planning, Budget Execution, Procurement of Goods/Services, Internal Control, Human Resources competency and Organizational Commitment.

1. Latar Belakang

Di Indonesia, rendahnya tingkat penyerapan anggaran maupun keterlambatan penyerapan anggaran menjadi suatu fenomena yang hampir selalu terjadi setiap tahunnya, baik pada Kementerian/Lembaga maupun pada tingkat Daerah (Setyawan, 2017). Dalam praktiknya, sulit untuk dapat mencapai realisasi anggaran seratus persen akibat meleasetnya target penyerapan anggaran terutama pada triwulan-I yang akan menyebabkan penumpukkan anggaran pada triwulan akhir (Erlina et al, 2017). Reformasi penganggaran di Indonesia yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, telah disyaratkan bahwa dalam melaksanakan penyusunan anggaran pemerintah harus didasarkan pada pendekatan kinerja yang pada intinya menitikberatkan pada terciptanya efisiensi dan efektivitas rencana kerja dan anggaran pada masing-masing kementerian/lembaga. Salah satu indikasi adanya penyerapan anggaran belanja yang tidak maksimal dan terkonsentrasi pada akhir tahun anggaran, yang mana pola penyerapan APBN baru dipacu pada semester kedua yaitu tepatnya pada triwulan ke IV. Hal ini akan mengakibatkan keterlambatan atas manfaat yang akan diterima dan dinikmati oleh masyarakat (Ferdinan et al, 2020).

2. Kajian Pustaka

Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori yang menjelaskan siapa pihak yang akan bertanggungjawab atas kinerja yang dilakukan. Teori stakeholder juga menyatakan bahwa setiap pihak memiliki hak yang sama dalam memperoleh informasi. Dalam hubungan kementerian dan Lembaga dengan satuan kerja dibawahnya, kementerian dan Lembaga tersebut harus mampu menciptakan hubungan timbal balik dengan satuan kerja atau unit kerja di bawahnya. Suatu kementerian juga harus melaksanakan komunikasi dan koordinasi sebagai pemenuhan kebutuhan kementerian itu maupun stakeholder lainnya

Agency Theory

Teori keagenan dipergunakan untuk menganalisis hubungan principal agen dalam kaitannya dengan penganggaran sektor publik. Di sektor pemerintahan, satuan kerja dapat dinyatakan sebagai agen dari pemerintah karena satuan kerja dibutuhkan untuk menghasilkan suatu output bagi masyarakat pada tingkatan tertentu. Ketepatan pengeluaran anggaran dapat diinterpretasikan sebagai komponen kontrak antara pemerintah sebagai principal dan satuan kerja sebagai agen.

Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan Anggaran dan Penumpukan Penyerapan Anggaran Pelaksanaan adalah suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk merealisasikan seluruh rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan anggaran adalah tahap yang sangat penting dalam perealisasi program. kegiatan pemerintah yang telah disusun/dibuat (Zulaikah dan Burhany, 2019). Pelaksanaan anggaran merupakan tahap penting yang dilakukan dalam rangka mewujudkan realisasi program kegiatan yang telah disusun dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Keterkaitan pelaksanaan anggaran dengan penyerapan anggaran adalah pelaksanaan anggaran diartikan sebagai upaya atau proses yang dilakukan dengan tujuan pengimplementasian perencanaan dan peraturan yang ditetapkan untuk menghasilkan penyerapan yang optimal (Anggita dan Budi, 2023).

Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang/jasa berdasarkan Perpres No. 16 Tahun 2018 adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah (K/L/PD) yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Metode pemilihan penyedia merupakan salah satu dari proses pelaksanaan pengadaan yang ditetapkan pada tahapan perencanaan. Metode pemilihan penyedia menjadi tanggung jawab dari Pokja Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa atau pejabat pengadaan dalam memutuskan metode apa yang akan dipakai guna mendapatkan barang/jasa yang diperlukan oleh K/L/PD tersebut. Indikator pada dokumen pengadaan ini antara lain mutasi pengelola keuangan dan pelaksana kegiatan, Proses penentuan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dalam memilih barang dan jasa (Darmansyah dan Rohman, 2019).

Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum berlaku. Manajer harus dapat mengevaluasi sistem internal karena mereka bertanggung jawab atas pengendalian internal dan pelaporan keuangan lembaga swasta dan pemerintah (Rahardjo, 2010).

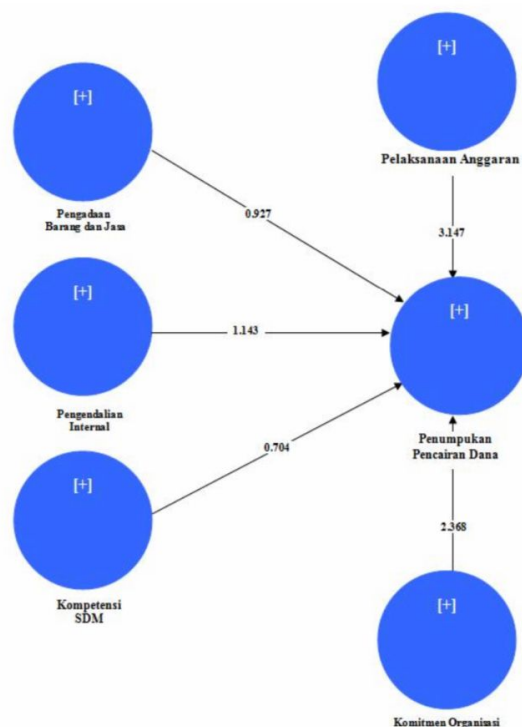
Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan moral yang tinggi (Gani et al, 2022). Menurut penelitian (Nugroho dkk., 2017) salah satu faktor yang juga memiliki peran krusial dalam pelaksanaan anggaran ialah kompetensi SDM. Sumber daya manusia memiliki peran penting untuk mengoperasikan seluruh rencana penugasan dan sistem yang digunakan dalam suatu satuan kerja. Kompetensi SDM yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mengimplementasikan sebuah gagasan dalam pengelolaan anggaran menjadi tindakan nyata yang dapat menciptakan penyerapan anggaran. Selain teknologi dan informasi yang berkembang terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi upaya suatu organisasi yaitu sebuah Potensi SDM yang memiliki kompetensi yang berdaya guna untuk mencapai tujuan dan target. Suatu organisasi akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuannya jika tidak ada SDM yang memiliki kapabilitas yang cukup. Peningkatan kompetensi dan kualitas SDM akan berdampak pada meningkatnya penyerapan anggaran suatu organisasi (Afifah, 2021).

Komitmen Organisasi

Menurut Gani., dkk (2022) Komitmen organisasi adalah cerminan dimana seorang karyawan dalam mengenali organisasi dan terikat kepada tujuan- tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang - orang memiliki komitmen diharapkan dapat menunjukkan ketersediaannya

untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu perusahaan. Komitmen organisasi adalah keterikatan individu dengan organisasi, sehingga individu tersebut merasa memiliki dan berusaha mencapai tujuan organisasi. Komitmen organisasi yang kuat akan mendorong pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, memiliki persepsi yang positif dan melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi. Sebaliknya, pegawai dengan komitmen organisasi rendah akan memiliki perhatian yang rendah untuk mencapai tujuan organisasi, bahkan cenderung mencoba memenuhi kepentingan pribadi. Komitmen organisasi yang kuat akan mendorong tim penyusun anggaran berpartisipasi dan mengerahkan semua kemampuan untuk merencanakan anggaran dengan baik (Sari, et al. 2019).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari sumber asli atau pertama secara langsung melalui narasumber yang di jadikan responden dengan menggunakan kuesioner yang berasar dri wawancara yang dilakukan terhadap Satuan Kerja (Satker) KPPN Bandar Lampung. Pengambilan Sample menggunakan Teknik *random sampling* menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 74 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Pengukuran struktrur model meliputi Coefficients of determinations (R^2), Path Coefficients dan pengujian hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* $>0,5$ dan nilai $t_{\text{statistik}} >2,0$ terdapat kontrak yang ditujui, sebaliknya jika nilai *loading factor* $<0,5$ dan nilai $t_{\text{statistik}} <2,0$ maka dikeluarkan dari model dan dilakukan run ulang (Yamin dan Kurniawan 2011).

Loading Factor

Loading factor merupakan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Semakin tinggi korelasinya, menunjukan tingkat validitas lebih baik Output SmartPLS untuk *Loading factor* memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Loading Factor

Indikator	Konstruk	Standarized Loading Factor
PA1	Pelaksanaan Anggaran	0.752
PA2		0.788
PA3		0.820
PA4		0.721
PA5		0.896
PA6		0.804
PA7		0.871
PBJ1	Pengadaan Barang Dan Jasa	0.828
PBJ2		0.888
PBJ3		0.825
PBJ4		0.782
PBJ5		0.800
PBJ6		0.830
PBJ7		0.864
PBJ8		0.857
PBJ9		0.791
PI1	Pengendalian Internal	0.827
PI2		0.871
PI3		0.878
PI4		0.784
PI5		0.862
PI6		0.812
PI7		0.803
PI8		0.868
PI9		0.846
PI10		0.913
KSDM1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.883
KSDM2		0.880
KSDM3		0.929
KSDM4		0.817
KSDM5		0.840
KSDM6		0.796
KSDM7		0.912
KSDM8		0.832
KSDM9		0.826
KO1	Komitmen Organisasi	0.870
KO2		0.824
KO3		0.823
KO4		0.818
KO5		0.901
KO6		0.927

Indikator	Konstruk	Standardized Loading Factor
KO7		0.915
KO8		0.870
KO9		0.864

Berdasarkan pada tabel 1 diatas menunjukkan *loading factor* diketahui bahwa:

1. Nilai indikator pertanyaan pertama Pelaksanaan Anggaran lebih besar dari nilai *loading factor* (0.5) maka indikator pertanyaan Pelaksanaan Anggaran dinyatakan valid.
2. Nilai indikator pertanyaan kedua Pengadaan Barang Dan Jasa lebih besar dari nilai *loading factor* (0.5) maka indikator pertanyaan Pengadaan Barang Dan Jasa dinyatakan valid.
3. Nilai indikator pertanyaan Pengendalian Internal lebih besar dari nilai *loading factor* (0.5) maka indikator pertanyaan Pengendalian Internal dinyatakan valid.
4. Nilai indikator pertanyaan Kompetensi Sumber Daya Manusia lebih besar dari nilai *loading factor* (0.5) maka indikator pertanyaan Kompetensi Sumber Daya Manusia dinyatakan valid.
5. Nilai indikator pertanyaan Komitmen Organisasi lebih besar dari nilai *loading factor* (0.5) maka indikator pertanyaan Komitmen Organisasi dinyatakan valid.
6. Nilai indikator pertanyaan Penumpukan Pencairan Dana lebih besar dari nilai *loading factor* (0.5) maka indikator pertanyaan Penumpukan Pencairan Dana dinyatakan valid.

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Hasil dalam validitas *convergent* dihitung dengan melihat *output construct reliability and validity* yang didalamnya terdapat nilai AVE. Kreteria nilai validitas *convergent* dikatakan baik jika memiliki nilai AVE lebih dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan 2011), berdasarkan nilai AVE menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. *Average Variance Extracted* (AVE)

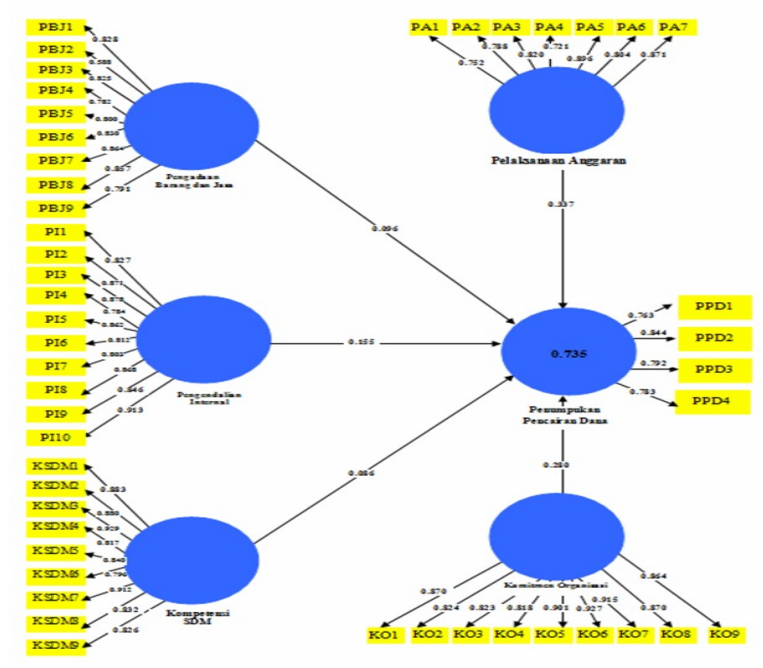
Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pelaksanaan Anggaran	0,607
Pengadaan Barang Dan Jasa	0,697
Pengendalian Internal	0,695
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,840
Komitmen Organisasi	0,793
Penumpukan Pencairan Dana	C 0,660

Sumber : Data diolah 2023

Hasil pengujian tabel 2. menunjukkan bahwa semua nilai AVE pada Variabel penelitian ini sudah menunjukkan sebagai pengukur yang *fit*, memiliki nilai AVE diatas 0,5 hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah reliabel.

Validitas Diskriminan

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE.



Gambar 2. Discriminant Validity

Tabel 3. Discriminant Validity

	Pelaksanaan Anggaran	Pengadaan Barang Dan Jasa	Pengendalian Internal	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Komitmen Organisasi	Penumpukan Pencairan Dana
PA1	0.752	0.306	0.064	0.159	0.308	0.281
PA2	0.788	0.295	0.072	0.280	0.388	0.275
PA3	0.820	0.355	0.060	0.199	0.255	0.093
PA4	0.721	0.223	0.008	0.124	0.287	0.297
PA5	0.896	0.166	-0.002	0.166	0.412	0.212
PA6	0.804	0.427	0.531	0.096	0.352	0.085
PA7	0.871	0.421	0.499	0.237	0.347	0.262
PBJ1	0.212	0.828	0.341	0.127	0.396	0.195
PBJ2	0.248	0.888	0.465	0.358	0.349	0.280
PBJ3	0.159	0.825	0.497	0.263	0.464	0.317
PBJ4	0.345	0.782	0.382	0.234	0.242	0.334
PBJ5	0.436	0.800	0.413	0.285	0.353	0.195
PBJ6	0.433	0.830	0.370	0.328	0.473	-0.182
PBJ7	0.406	0.864	0.430	0.322	0.491	-0.119
PBJ8	0.262	0.857	0.360	0.404	0.308	-0.214
PBJ9	0.234	0.791	0.489	0.456	0.388	-0.217
PI1	0.015	0.308	0.827	0.448	0.255	-0.144
PI2	0.215	0.388	0.871	0.403	0.464	-0.149
PI3	0.199	0.255	0.878	0.268	0.242	-0.037

	Pelaksanaan Anggaran	Pengadaan Barang Dan Jasa	Pengendalian Internal	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Komitmen Organisasi	Penumpukan Pencairan Dana
PI4	0.217	0.287	0.784	0.238	0.353	-0.127
PI5	0.123	0.412	0.862	0.249	0.473	0.027
PI6	0.285	0.352	0.812	0.285	0.491	0.070
PI7	0.181	0.347	0.803	0.299	0.308	0.012
PI8	0.322	0.396	0.868	0.193	0.388	-0.038
PI9	0.204	0.349	0.846	0.086	0.255	0.531
PI10	0.126	0.464	0.913	0.171	0.464	0.382
KSD M1	0.218	0.242	0.317	0.883	0.242	0.413
KSD M2	0.234	0.353	0.334	0.880	0.109	0.370
KSD M3	0.285	0.473	0.195	0.929	0.121	0.430
KSD M4	0.328	0.491	0.275	0.817	0.217	0.497
KSD M5	0.280	0.268	0.093	0.840	0.123	0.360
KSD M6	0.268	0.238	0.159	0.796	0.199	0.489
KSD M7	0.238	0.249	0.280	0.912	0.211	0.306
KSD M8	0.249	0.285	0.199	0.832	0.124	0.499
KSD M9	0.285	0.299	0.124	0.826	0.281	0.341
KO1	0.299	0.193	0.166	0.308	0.870	0.007
KO2	0.193	0.086	0.096	0.388	0.824	-0.106
KO3	0.086	0.282	0.237	0.255	0.823	0.014
KO4	0.171	0.248	-0.037	0.464	0.818	0.064
KO5	0.347	0.159	-0.127	0.242	0.901	0.072
KO6	0.396	0.345	0.027	0.353	0.927	0.060
KO7	0.349	0.436	0.070	0.347	0.915	0.008
KO8	0.464	0.433	0.012	0.396	0.870	0.531
KO9	0.242	0.406	-0.038	0.349	0.864	0.382
PPD 1	0.353	0.286	0.114	0.473	0.114	0.763
PPD 2	0.473	0.268	0.062	0.491	0.062	0.844
PPD 3	0.491	0.238	0.297	0.353	0.123	0.792
PPD 4	0.465	0.249	0.124	0.347	0.162	0.783

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 3, nilai *cross loading* pada masing – masing item memiliki nilai >0.70 , dan juga pada masing – masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa discriminant validity seluruh item valid.

Uji Reliabilitas

Pemeriksaan realibilitas konstruk dengan melihat output construct *reliability and validity* yang didalamnya terdapat hasil output composite *reliability* dan *cronbach's alpha*. Dikatakan reliabel jika nilai lebih dari 0,7. Output yang menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan alat ukur *composite reliability* merupakan uji reabilitas dalam PLS yang dimana menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.

Tabel 4. Quality Criteria (Composite Reliability, Cronbach's Alpha)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pelaksanaan Anggaran	0,901	0,866
Pengadaan Barang Dan Jasa	0,948	0,938
Pengendalian Internal	0,958	0,951
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,955	0,937
Komitmen Organisasi	0,939	0,913
Penumpukan Pencairan Dana	0,931	0,914

Sumber : Data diolah 2023

Pada Tabel 4 terlihat nilai *Cronbachs Alpha* dan *Composite Reliability* yang dihasilkan konstruk keseluruhan variabel sangat baik yaitu diatas 0.7.

Coefficint Determination(R^2)

Tabel 5. R Square Coefficint Determination(R^2)

Independen variable	R^2
Pelaksanaan Anggaran	0.721
Pengadaan Barang Dan Jasa	
Pengendalian Internal	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	
Komitmen Organisasi	

Sumber : Data diolah 2023

Konstruk endogen diuji untuk menguatkan hubungan antara konstruk eksogen dengan mengevaluasi R^2 . Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa Nilai R^2 konstruk kinerja adalah 0.721 artinya konstruk sebesar 0.721 atau 72.1 %, dan berdasarkan persyaratan tersebut diatas, dapat terlihat bahwa pengukuran structural model dalam penelitian ini layak.

Path Coefficiet

Pengujian *path coefficients* digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat, hubungan antar konstruk dikatakan tinggi jika *path coefficients* tersebut lebih besar dari 0.100, selanjutnya dikatakan signifikan jika *path coefficients* pada level > 0.050 .

Tabel 6. PLS Structural Model (Path Coefficient, t Statistik)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviantion (STDEV)	T Statistiks (IO/STDEVI)	P Values
PA --> PPD	0.337	0.323	0.107	3.147	0.002
PBJ --> PPD	0.096	0.118	0.103	0.927	0.354
PI --> PPD	0.155	0.173	0.136	0.143	0.254
KSDM --> PPD	0.086	0.078	0.122	0.704	0.482
KO --> PPD	0.280	0.263	0.118	2.368	0.018

Sumber : Data diolah 2023

***Signifikansi at 1% (2.37780) = Sangat Signifikan

**Signifikansi at 5% (1.66571) = Signifikan

*Signifikan at 10% (1,29310) = Signifikan Lemah

Berdasarkan table 6 diatas, terdapat temuan yang signifikan. Pertama, hubungan antara Pelaksanaan Anggaran terhadap Penumpukan Pencairan Dana menunjukkan kekuatan yang tinggi dan signifikan yaitu sebesar 0.337. Namun, hubungan antara Pengadaan Barang Dan Jasa terhadap Penumpukan Pencairan Dana tidak dapat dianggap signifikan yaitu sebesar 0.096.

Hasil yang serupa ditemukan pada hubungan antara Pengendalian Internal terhadap Penumpukan Pencairan Dana yaitu sebesar 0.155, serta Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penumpukan Pencairan Dana yaitu sebesar 0.086.

Terakhir, hubungan antara Komitmen Organisasi terhadap Penumpukan Pencairan Dana juga menarik perhatian. Hasil menunjukkan kekuatan hubungan yang tinggi dan signifikan yaitu sebesar 0.280. Ini mengindikasikan bahwa Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penumpukan Pencairan Dana.

Hasil

Hipotesis 1

H₁ : Pelaksanaan Anggaran berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana

Hasil Uji terhadap koefisien parameter antara pelaksanaan anggaran dengan penumpukan pencairan dana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.337, sehingga H₁ : Pelaksanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap Penumpukan Pencairan Dana diterima.

Hipotesis 2

H₃ : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana

Hasil Uji terhadap koefisien parameter antara pengendalian internal dengan penumpukan pencairan dana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.155, sehingga H₃ : pengendalian internal berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana ditolak.

Hipotesis 3

H₃ : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana

Hasil Uji terhadap koefisien parameter antara pengendalian internal dengan penumpukan pencairan dana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.155, sehingga H₃ : pengendalian internal berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana ditolak.

Hipotesis 4

H₄ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana.

Hasil Uji terhadap koefisien parameter antara kompetensi sumber daya manusia dengan penumpukan pencairan dana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.086, sehingga H₄ : kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana ditolak.

Hipotesis 5

H₅ : Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Penumpukan Pencairan Dana.

Hasil Uji terhadap koefisien parameter antara komitmen organisasi dengan penumpukan pencairan dana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.280, sehingga H₅ : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Penumpukan Pencairan Dana diterima.

Pembahasan

Hipotesis yang ke 1 yang diolah menggunakan smart PLS yang menguji pengaruh hubungan antara pelaksanaan anggaran terhadap penumpukan pencairan dana dengan hipotesis sebagai berikut : Pelaksanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap Penumpukan Pencairan Dana. Hasil analisis terlihat bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penumpukan pencairan dana.

Hipotesis yang ke 2 yang diolah menggunakan smart PLS yang menguji pengaruh pengadaan barang dan jasa terhadap penumpukan pencairan dana dengan hipotesis sebagai berikut : pengadaan barang dan jasa tidak berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana.

Hasil analisis terlihat bahwa barang dan jasa tidak berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana, berarti bahwa barang dan jasa melibatkan pihak lain diluar instansi pemerintah (pihak ketiga) sehingga memungkinkan terjadinya permasalahan yang tidak dapat di hindari sehingga menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran.

Hipotesis yang ke 3 yang diolah menggunakan smart PLS yang menguji pengaruh hubungan antara pengendalian internal terhadap penumpukan pencairan dana dengan hipotesis sebagai berikut : pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana. Hasil analisis terlihat bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana, berarti bahwa kurangnya pengendalian internal yang dilakukan sehingga mengalami penumpukan dalam pencairan dana yang mengakibatkan kesulitan dalam menilai, mengantisipasi, dan mendeteksi manipulasi pada kegiatan penyelenggaraan keuangan sehingga mengakibatkan penerapan sistem pengendalian internal pemerintah tidak berjalan dengan baik maka akan memungkinkan terjadi penyalahgunaan kekuasaan untuk melakukan penyimpangan anggaran.

Hipotesis yang ke 4 yang diolah menggunakan smart PLS yang menguji pengaruh hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap penumpukan pencairan dana dengan hipotesis sebagai berikut : kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana. Hasil analisis terlihat bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penumpukan pencairan dana, berarti bahwa kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki masih kurang memahami fungsi dan komponen yang harus dilakukan terutama bagi yang duduk dalam jabatan.

Hipotesis yang ke 5 yang diolah menggunakan smart PLS yang menguji pengaruh hubungan antara komitmen organisasi terhadap penumpukan pencairan dana dengan hipotesis sebagai berikut : komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penumpukan pencairan dana. Hasil analisis terlihat bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penumpukan pencairan dana, berarti bahwa komitmen yang kuat akan mendorong pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, memiliki persepsi yang positif dan melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pelaksanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi terhadap Penumpukan Pencairan Dana APBN pada kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Anggaran berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana.
2. Pengadaan Barang dan Jasa tidak berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana.
3. Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana.
4. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Penumpukan Pencairan Dana.
5. Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Penumpukan Pencairan Dana.

Saran

KPPN selaku pelaksana kewenangan perbendaharaan dan Bendahara Umum Negara (BUN), penyaluran pembiayaan atas beban anggaran, serta penatausahaan penerimaan dan pengeluaran anggaran, harus senantiasa memberikan bimbingan dan pengawasan kepada satuan kerja dalam hal yang berkaitan dengan percepatan penyerapan anggaran agar lebih efektif dan efisien. Kepada pihak-pihak terkait (seperti Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah atau instansi lain yang berwenang) agar lebih banyak melakukan sosialisasi peraturan-peraturan terkait kepada Satuan-satuan Kerja yang ada, sehingga peraturan-peraturan tersebut lebih dipahami.

Selain hal-hal tersebut di atas, diharapkan dapat dibentuk pola persyaratan administratif yang mendukung kecepatan dan ketepatan pencairan dana, misalnya dengan menerapkan sistem komputerisasi pada proses-proses administratif atau memperketat jangka waktu penyelesaian persyaratan administrasi, sehingga persyaratan-persyaratan administratif dalam pencairan dana bisa dipenuhi secara efektif dan efisien, dan pencairan dana APBN bisa berjalan secara stabil dari awal hingga akhir tahun anggaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Halim & Syam Kusufi. 2017. Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Afifah, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan (Kantor Walikota Medan).
- Anggita dan Budi. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Direktorat Jenderal Anggaran. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1339–1350. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16016>
- Damayanti, Tsalisah. "Analisis Unit Cost Sectio Caesaria dengan Metode Activity Based Costing di Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta." *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit* 6.1 (2017): 16-23.
- Darmansyah dan Rohman. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Erlina et al. (2017). The Analysis of the Influencing Factors of Budget Absorption. *International Journal of Economic Research The Analysis of the Influencing Factors of Budget Absorption International Journal of Economic Research*, 14. <http://www.serialsjournal.com>
- Febriani et al. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Pembayaran KPPN Jambi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 57–68. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3340>
- Ferdinan et al. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 117–134. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v17i2.11844>
- Gagola, Ledy, Jullie Sondakh, and Jessy Warongan. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* "Goodwill" 8.1 (2017).
- Gani, Kausar Akbar. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat. Diss. Upt Perpustakaan, 2022.
- Guildford, M. B., Bolton, C. B., Worsley, U. D., Blackpool, C. B., Manchester, C. B., Radcliffe, M. B., ... & Bradford, C. B. 528 MARCH 3, 1956 VITAL STATISTICS.
- Hulland, John. "Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: A review of four recent studies." *Strategic management journal* 20.2 (1999): 195-204.

- Jauhari, N. P. M. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Bandung I dan KPPN Bandung II. Diss. Unpas, 2017.
- Kennedy et al. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 108–117. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Kusrawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Di Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. *Jurnal Geo Ekonomi*, 10(2), 271–284.
- Lestari, Lufandati, and Nur Laila Yuliani. "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja." UMMagelang Conference Series. 2022.
- Luthans, F. (2006). *Organization Behavior* (Eighth Edition). New York: The McGraw-Hall Co, INC
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Ningrum, Aisah Citra. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Love Of Money, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Auditor yang Bekerja di BPK Perwakilan Jawa Tengah). Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Nugroho, Rahadi, and Salman Alfari. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Melonjaknya Penyerapan Anggaran Quartal IV Instansi Pemerintah (Studi pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan)." *Jurnal BPPK 10.1* (2017): 22-37.
- Nursin et al. (2022). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- Nurwidya dan Mulyandani. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyerapan Anggaran (Studi Kasus Pada Balai Besar Wilayah Sungai Citarum Kementerian PUPR). *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 119–129.
- Oktavia et al. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Tanah Kampung). *JAN Maha*, 3(11), 118–132.
- Purwati et al. (2021). Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang Jasa Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran. *Otonomi*, 21(2), 244–261.
- Rahmawati, Rika Septi, and Jouzar Farouq Ishak. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kota Cimahi." *Indonesian Accounting Research Journal 1.1* (2020): 180-189.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi* Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Ropiah et al. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Desa-Desa Di Kecamatan Cibusah.
- Safelia. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(1), 74–87. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i1.27507>
- Sari, L. G. E., Yuesti, A., Sudja, I. N. & Kepramareni, P, 2019, Analysis of Budget Planning, Competence of Human Resources and Implementation of the VIII LLDIKTI Region Budget with Organizational Commitment as A Moderation, *International Journal of Contemporary Research and Review* 10 (02): 2173-2188.
- Setyawan, Adi. Analisis keterlambatan penyerapan anggaran belanja satuan kerja kementerian/lembaga di wilayah pembayaran KPPN Bojonegoro tahun anggaran 2015. Diss. Universitas Airlangga, 2017.

- Sirin et al. (2020). Determinan Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 147–163. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Sudasri, David. Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran (Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang). Diss. Universitas Negeri Padang, 2016.
- Sudarwati, Nina, Herman Karamoy, and Winston Pontoh. "Identifikasi faktor-faktor penumpukan realisasi anggaran belanja di akhir tahun (studi kasus pada balai penelitian dan pengembangan lingkungan hidup dan kehutanan Manado)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* "Goodwill" 8.1 (2017).
- Tofani et al. (2020). Analysis Of The Factors That Affects The Budget Absorption In The Riau And Kepri Supreme Courts With Organisational Commitments As The Moderating. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 165–182.
- Trisna et al. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Di Wilayah Pembayaran Kppn Tolitoli Tahun Anggaran 2019. *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*, 2(2), 1–14.
- Urbach, Nils, and Frederik Ahlemann. "Structural equation modeling in information systems research using partial least squares." *Journal of Information Technology Theory and Application (JITTA)* 11.2 (2010): 2.
- Wahyuni et al. (2022). Pengaruh Perecanaan Anggaran Dan Kualitas Sumber Daya Mausia Terhadap Penyerapan Anggaran. *Pareso Jurnal*, 4(3), 1–14.
- Wulandari, Diana Eka, and Ikhsan Budi Riharjo. "Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5.4 (2016).
- Yamin-Pasternak, Sveta. "Ethnomycology: fungi and mushrooms in cultural entanglements." *Ethnobiology* (2011): 213-230.
- Yuliani, V. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Triwulan Iv Tahun 2019 Pada Uptd Puskesmas Di Kabupaten Tegal
- Zaenudinsyah. (2016). Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Pencairan Dana Pada Akhir Tahun Anggaran. *Indonesian Treasury Review*, 1(1), 67–83.
- Zulaikah dan Burhany. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penumpukan Penyerapan Anggaran Pada Triwulan Iv Di Kota Cimahi. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1–14.